

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman mentimun banyak ditanam di dataran rendah, sebagian besar di provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Aceh, dan Bengkulu. Penyebaran dan produksi mentimun terus meningkat setiap tahunnya. Tanaman Mentimun berasal dari dataran tinggi Himalaya dan pada saat ini budidaya sudah meluas ke seluruh wilayah tropis dan subtropis. Di Indonesia mentimun banyak ditanam di Jawa dan Sumatera (Sarumaha, 2017). Secara umum mentimun dikonsumsi dalam bentuk olahan segar seperti lalapan, asinan, acar, dan salad. Dikarenakan mentimun banyak dikonsumsi di masyarakat sehingga produksi mentimun harus meningkat agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Table 1.1 Data Produksi Mentimun di Indonesia pada Tahun 2017-2022

Tahun	Produksi (Ton/Ha)
2017	424.917
2018	433.923
2019	435.973
2020	441.286
2021	471.941

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Produksi mentimun nasional sesuai data BPS 2022 pada lima tahun terakhir terus mengalami kenaikan pada hasil produksi tiap ton per hektar. Untuk mempertahankan hasil produksi yang meningkat diperlukan produksi yang stabil agar produksinya terus meningkat. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan budidaya tanaman mentimun yang baik yaitu dengan cara melakukan pemupukan yang sesuai. Secara umum pupuk hanya dibagi kedalam dua kelompok berdasarkan asalnya, yaitu pupuk anorganik seperti Urea (pupuk N), TSP atau SP36 (pupuk P), KCl (pupuk K) dan pupuk organik seperti pupuk kandang, kompos, humus dan pupuk hijau (Lingga.2015). Hasil menurun dikarenakan unsur hara berkurang yang terjadi karena budidaya pertanian (Sutejo, 1999). Oleh sebab

itu perlu penambahan unsur hara, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menambahkan pupuk blotong dan NPK. Blotong dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman karena banyak mengandung bahan organik, mineral, serat kasar, protein dan gula yang masih terserap didalam limbah blotong. Blotong merupakan limbah pabrik gula dari ampas tebu yang dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Penggunaan pupuk blotong memiliki dua fungsi yaitu sebagai sumber unsur hara tanaman dan mengurangi pencemaran lingkungan, karena limbah blotong memiliki aroma yang tidak sedap sehingga mencemari udara.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas tanah dan tanaman secara berkelanjutan adalah dengan memberikan pupuk organik dan anorganik harus digunakan secara bersama. Penggunaan pupuk organik bisa membantu untuk memperbaiki tanah. Pemakaian pupuk organik bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik. Pupuk NPK dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman. (Suherman, 2016).

Penelitian produksi mentimun dapat dilakukan dengan pemberian pupuk npk dan pupuk blotong yang sesuai karena pemberian pupuk yang berlebihan dan kekurangan dapat menghambat pertumbuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya populasi penduduk diikuti dengan naiknya peminat mentimun, sehingga untuk meningkatkan produksi perlu adanya penggunaan benih bermutu. Upaya untuk menghasilkan benih bermutu perlu adanya teknik budidaya yang tepat. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas benih mentimun dengan memberikan dosis pupuk Blotong dan NPK untuk pembungaan dan pemupukan. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pupuk Blotong terhadap produksi dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L.) ?
- b. Bagaimana pengaruh pupuk NPK terhadap produksi dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L.) ?
- c. Bagaimana pengaruh intraksi antara pupuk Blotong dan NPK terhadap produksi dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L.) ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- a. Pengaruh pupuk Blotong terhadap produksi dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L.)
- b. Pengaruh pupuk NPK terhadap produksi dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L.)
- c. Pengaruh intraksi antara pupuk Blotong dan NPK terhadap produksi dan mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L.)

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti untuk mengetahui dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai interaksi antara pupuk blotong dan NPK terhadap produksi dan mutu benih tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).
- b. Bagi perguruan tinggi dapat mewujudkan tridharma perguruan tinggi dalam bidang penelitian.
- c. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang budidaya tanaman mentimun dengan pengaruh pupuk blotong dan NPK.